

**Pengaruh Destinasi Wisata Terhadap Pendapatan Usaha Kuliner
(Studi Kasus: *Islamic Center* Desa Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat)**

Ardiansyah Japlani¹, Fitriani², Endang Tri Susilowati³
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Metro

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di *Islamic Center* desa Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh destinasi wisata terhadap pendapatan usaha kuliner di sekitar *Islamic Center* Tulang Bawang Barat. Penelitian ini menggunakan 30 responden sebagai sampel penelitian dan teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif yaitu meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat analisis berupa uji Normalitas dan uji linearitas, uji hipotesis melalui regresi linier sederhana, uji-t dan uji koefisien determinasi (R^2). Data yang dihasilkan dari beberapa uji dalam penelitian ini diolah sehingga menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut $Y = 16,326 + 0,781X$. pengujian hipotesis uji-t menunjukkan bahwa destinasi wisata (X) berpengaruh terhadap pendapatan usaha kuliner (Y) dan uji koefisien determinasi (R^2) yang terlihat pada R square sebesar 0,236 menunjukkan bahwa 23,6% pendapatan usaha kuliner di *Islamic Center* desa Panaragan Jaya Tulang bawang Barat dapat dijelaskan di variabel Destinasi Wisata. Sedangkan sisanya 76,4% dapat dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: Pendapatan Usaha Kuliner, destinasi wisata, dan *Islamic Center* desa Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat.

Abstract

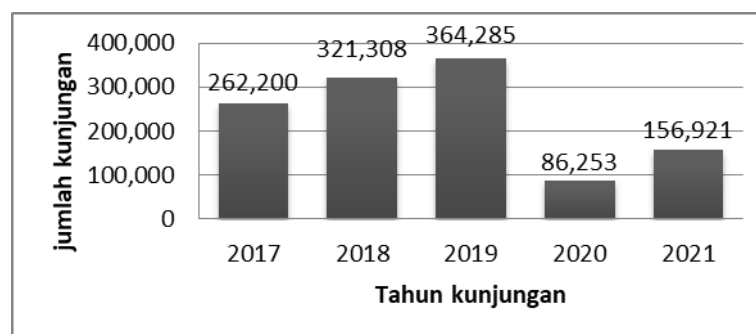
This research was conducted at the Islamic Center of Panaragan Jaya, Tulang Bawang Barat village. This study aims to determine the effect of tourist destinations on culinary business income around the West Tulang Bawang Islamic Center. This study used 30 respondents as the research sample and the sampling technique used a saturated sample. The data analysis method used is quantitative analysis method which includes validity test, reliability test, analysis prerequisite test in the form of normality test and linearity test, hypothesis testing through simple linear regression, t-test and coefficient of determination (R^2) test. The data generated from several tests in this study were processed to produce the following regression equation $Y = 16,326 + 0,781X$. Testing the t-test hypothesis shows that tourist destinations (X) have an effect on culinary business income (Y) and the coefficient of determination test (R^2) which is shown in R square of 0.236 indicates that 23.6% of culinary business income in the Islamic Center of Panaragan Jaya Tulang village West onions can be explained in the Wisata Destinations variable. While the remaining 76.4% can be explained by variables not examined in this study.

Keywords: Culinary Business Income, tourist destinations, and *Islamic Center* Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat village.

I. PENDAHULUAN

Di masa mendatang ini kemajuan dibidang industri pariwisata berkembang setiap tahun dan telah secara konsisten diakui sebagai sumber penting pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi dan perdagangan di berbagai daerah sejalan dengan potensi kekayaan lokal Indonesia yang kaya akan keanekaragaman hayati, seni, budaya dan sumber daya alam. Potensi kekayaan lokal Indonesia membantu memajukan perekonomian lokal dengan sumber daya manusia sebagai modal utama, terutama proses kreasi, kreativitas dan daya tarik lokal untuk menjadi destinasi wisata. Destinasi Wisata merupakan salah satu faktor yang mendorong munculnya banyak pelaku komersial. Adanya Destinasi Wisata dapat mempromosikan kegiatan bisnis dan membawa manfaat sosial, budaya dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ekonomi dan destinasi wisata adalah dua hal yang saling mempengaruhi, Besar kecilnya pengaruh pariwisata berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya atau antara suatu negara dengan negara lainnya (Peri Pandani, 2020). Potensi usaha kuliner di destinasi wisata dapat dijadikan sebagai ladang penghasilan untuk meningkatkan pendapatan. Salah satunya terletak di *Islamic Center* Panaragan Jaya Jaya Tulang Bawang Barat yang merupakan salah satu simbol Kabupaten Tulang Bawang Barat yang dibanggakan masyarakat setempat.

Kompleks *Islamic Center* Panaragan Jaya Jaya diberi nama Kompleks Dunia Akhirat dan selesai dibangun pada 11 Oktober 2016 oleh Menteri Agama Republik Indonesia. Masjid ini tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga dijadikan sebagai tempat wisata Tulang Bawang Barat.



Sumber: Badan Pengelola Masjid Agung *Islamic Center* Tulang Bawang Barat 2021

Gambar 1. Data kunjungan wisatawan di *Islamic Center* Panaragan Jaya Jaya Tahun 2017-2021

Pada Gambar 1. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2017-2019 terjadi peningkatan jumlah pengunjung. Namun, semenjak adanya covid-19 yang muncul di Indonesia pada tahun 2020, *Islamic Center* di desa Panaragan Jaya Jaya menutup sementara segala aktivitas dan kegiatan sehingga menyebabkan penurunan jumlah kunjungan yang cukup signifikan dan mulai ramai kembali pada tahun 2021.

Di bawah ini adalah beberapa data yang penulis peroleh dari hasil survei lapangan dan penulis sajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Pendapatan Warga Sekitar *Islamic Center*

No	Nama	Pekerjaan Sebelum berdagang di <i>Islamic Center</i>	Pendapatan Rata-Rata Perbulan	Pekerjaan Sesudah berdagang di <i>Islamic Center</i>	Pendapatan Rata Rata Perbulan
1	Maryam	Pedagang di Sekolah Dasar (SD)	2.000.000	Pedagang Lesehan	8.000.000

2	Triyani	Ibu Rumah Tangga	-	Pedagang Bakso Bakar	3.600.000
3	Roma	Karyawan Koperasi	4.000.000	Pedagang martabak mini	3.000.000
4	Diyah	Karyawan Warung Makan	800.000	Pedagang Thai Tea Boba	5.000.000
5	Erni	Karyawan Salon	600.000	Pedagang Jus Buah	1.500.000
6	Sri	Asisten Rumah Tangga	850.000	Pedagang Gorengan	4.000.000
7	Suroso	Buruh Bangunan	4.000.000	Pedagang Burjo	2.500.000

Sumber: data primer, 28 Januari 2022 (diolah)

Seperti yang terlihat pada tabel 1. yang diperoleh dari hasil survei kepada masyarakat sekitar *Islamic Center*, dapat dikatakan bahwa pendapatan pada segmen usaha kuliner mengalami perubahan, ada yang mengalami kenaikan pendapatan namun ada juga yang mengalami penurunan. Persaingan kunjungan wisatawan ini akan berdampak kepada para pedagang yang berada di lokasi wisata. Naik turunnya jumlah kunjungan ke tempat wisata akan membuat tidak stabilnya pendapatan yang akan diterima oleh pedagang yang melakukan usaha pada lokasi wisata, hal ini akan menjadikan pedagang tidak konsisten dalam menjalankan usaha, mengalami kerugian dan akan menutup usaha. Dengan itu jumlah pengangguran akan semakin bertambah dan akan berdampak kepada negara yang jumlah pengangguran meningkat dan pendapatan masyarakat yang menurun mengakibatkan kemiskinan meningkat.

II. KAJIAN LITERATUR

A. Pemasaran

Menurut Kotler dan Armstrong (dalam Ardiansyah Japlani, 2020: 69) mendefinisikan Pemasaran sebagai proses dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan untuk menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalan.

B. Destinasi Wisata

Istilah "destinasi" sering digunakan sebagai tempat yang ditentukan di akhir perjalanan, yaitu wilayah geografis (lokasi, resor, wilayah, negara) di mana para wisatawan bermaksud berlibur dan menikmati waktu ketika jauh dari kampung halamannya. Dari segi ekonomi, destinasi wisata lebih dari sekedar lokasi geografis yang dikunjungi wisatawan.

Badarab (dalam Stella Alviana, R.A. 2020) mengemukakan bahwa kerangka pengembangan Destinasi perjalanan mengandung tujuan yang sama, yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) *Attraction* (atraksi)
- 2) *Accesibilty* (aksebilitas).
- 3) *Amenity* (fasilitas)
- 4) *Ancillary Service* (Layanan tambahan)

C. Daya Tarik Destinasi Wisata

Daya tarik wisata menjadi fokus utama penggerak industri pariwisata Indonesia sebuah destinasi. Menurut Ismayanti (dalam Ester Apriliyanti, S. H. 2020) daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan yang mengunjungi suatu tempat. tujuan wisata meliputi aspek sebagai berikut:

1. Atraksi Alam

2. Atraksi budaya
3. atraksi sosial
4. Aktraksi buatan

D. Fungsi dan Tujuan Destinasi Wisata

Menurut UU No.10 Tahun 2009 Pasal 3 Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pasal 4 Kepariwisata bertujuan untuk: meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan, mempererat persahabatan antar bangsa.

E. Pendapatan Usaha Kuliner

1. Pendapatan

Menurut Ramlan (dalam Iskandar, 2017) pendapatan dibagi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi.

2. Jenis pendapatan

secara garis besar jenis pendapatan dibagi menjadi tiga kelompok (jaya, 2011), yaitu: gaji dan upah, penghasilan wiraswasta, pendapatan dari usaha lain,

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (dalam Hanum, 2017) diantaranya adalah: modal, jam kerja, pengalaman.

D. Usaha Kuliner

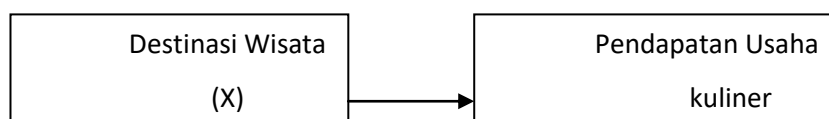
Definisi bisnis secara luas menurut Griffin dan Albert (dalam Ezizwita, 2021) adalah segala aktivitas dan lembaga yang memproduksi barang dan pelayanan dalam kehidupan sehari-hari, bisnis dalam arti sempit adalah ketentuan Untuk tujuan memperoleh barang dan jasa laba. Jadi, bisnis adalah Semua kegiatan yang menghasilkan barang dan layanan yang akan diperoleh laba.

F. Kerangka Pemikiran

Hiarey (2013) menyimpulkan bahwa destinasi wisata berpengaruh terhadap pendapatan karena memiliki potensi alam dan mempunyai pengaruh penting terhadap ekonomi. Pekerjaan yang dilakukan berpengaruh pada pendapatan para pelaku usaha kuliner di kawasan *Islamic Center* desa Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dari penjelasan diatas maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Destinasi wisata berpengaruh terhadap pendapatan usaha kuliner.

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya diatas maka dapat dibuat sebuah paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menginterpretasikan variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini digunakan data mentah yang diperoleh dari sumber langsung dan responden melalui kuesioner. Objek penelitian adalah para pedagang Usaha kuliner di *Islamic Center* Desa Panaragan Jaya Jaya Tulang Bawang Barat.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang penulis teliti adalah “Pengaruh Destinasi Wisata Terhadap Pendapatan Usaha Kuliner (Studi Kasus : *Islamic Center* Desa Panaragan Jaya Jaya Tulang Bawang Barat)”. Lokasi dalam penelitian akan dilaksanakan di Desa Panaragan Jaya Jaya Tulang Bawang Barat

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang berada disekitar *Islamic Center* desa Panaragan Jaya Jaya Tulang Bawang Barat.

2. Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Menurut Sugiyono (2014:124) *total sampling* adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang, total sampling disebut juga sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kuliner di *Islamic Center* desa Panaragan Jaya Jaya Tulang Bawang Barat dengan jumlah populasi sebanyak 30 orang.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

variabel bebas dalam penelitian ini yaitu destinasi wisata (X)

yaitu kawasan geografis yang terdiri dari berbagai produk wisata sebagai tempat yang dapat menarik wisatawan untuk tinggal sementara, oleh karena itu diperlukan berbagai prasyarat untuk mencapainya yang meliputi indikator daya tarik wisata, aksesibilitas tempat, amenities (faktor diluar akomodasi) fasilitas pendukung dan kelembagaan.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pendapatan usaha kuliner (Y)

Yaitu pendapatan usaha kuliner merupakan pendapatan para pedagang dalam bidang usaha kuliner yang berada disekitar *Islamic Center* yang meliputi indikator modal usaha, lama usaha pekerja, jam kerja pedagang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dilapangan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014).

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dan secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini

berupa kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,326	18,776		,869	,392
Destinasi Wisata (X)	,781	,265	,486	2,944	,006

Dependent Variable: Pendapatan Usaha Kuliner (Y)

Sumber: Data Diolah SPSS 20,2022

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil regresi linier sederhana sebagai berikut:

a. Konstanta = 16,326

Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen kualitas pelayanan. Bila variabel dependen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel pendapatan pedagang akan naik atau terpenuhi.

b. Destinasi Wisata (X) = 0,781

Merupakan nilai koefisien regresi variabel Destinasi Wisata (X) terhadap pendapatan Usaha Kuliner (Y) artinya jika destinasi wisata (X) mengalami kenaikan satu kesatuan, maka pendapatan usaha kuliner (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,781 atau 78,1% koefisien bernilai positif artinya antara kunjungan wisatawan (X) dan pendapatan pedagang (Y) memiliki hubungan positif.

Uji Parsial (t)

Tabel 9. Hasil Uji parsial (t)
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,326	18,776		,869	,392
Destinasi Wisata (X)	,781	,265	,486	2,944	,006

Dependent Variable: Pendapatan Usaha Kuliner (Y)

Sumber: Data Diolah SPSS 20,2022

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa variabel Destinasi Wisata (X) menghasilkan nilai t hitung variabel Destinasi Wisata (X) adalah 2,944 dan nilai t_{tabel} ($\alpha/2:n-k-1$) adalah 2,048 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,944 > 2,048$) dan $Sig < 5\%$ ($0,006 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kunjungan wisatawan bernilai positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Usaha Kuliner.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinan (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,486 ^a	,236	,209	10,19166

^aPredictors: (Constant), Destinasi Wisata (X)

Dependent Variable: Pendapatan Usaha Kuliner (Y)

Dari tabel 10. diketahui nilai *R square* adalah 0,236, hal ini membuktikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 23,6%. Berarti terdapat 76,4% varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Statistik

Sampel	Koefesien β	t_{hitung}	$T_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Ket
30	0,781	2,944	2,048	Diterima

Tabel 11. Uji hipotesis Statistik

Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11. menunjukkan nilai koefisien variabel destinasi wisata terhadap pendapatan usaha kuliner $\beta=0.781$ yang memiliki nilai $t_{hitung} = 2,944$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 0.05)=2,048$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien β signifikan. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata (X) berpengaruh terhadap pendapatan usaha kuliner (Y).

B. Pembahasan

Pengaruh Destinasi Wisata terhadap Pendapatan Usaha Kuliner

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antar kunjungan wisatawan (X) terhadap pendapatan pedagang (Y) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Berdasarkan kriteria hipotesis, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan pentingnya destinasi wisata dalam meningkatkan pendapatan usaha kuliner di Islamic Center desa Panaragan Jaya Jaya Tulang Bawang Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa destinasi wisata berpengaruh terhadap pendapatan usaha kuliner di Islamic Center desa Panaragan Jaya Jaya Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan apabila destinasi wisata ditingkatkan sebesar satu satuan maka pendapatan usaha kuliner ikut meningkat sebesar 0,781. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R²) destinasi wisata mempengaruhi pendapatan usaha kuliner sebesar 23,6%. Sedangkan sisanya sebesar 76,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Melihat besarnya pengaruh destinasi wisata yang mencapai 23,6% menunjukkan bahwa destinasi wisata menjadi faktor dalam meningkatkan pendapatan usaha kuliner di Islamic Center desa Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat. Hal ini didukung dengan peneliti Irsyad Permadi Sitorus (2019), berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa destinasi wisata berpengaruh terhadap pendapatan usaha kuliner. Sedangkan perbedaan dengan peneliti Irsyad Permadi Sitorus adalah tempat atau lokasi penelitian serta populasi dan sampelnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam pengaruh destinasi wisata terhadap pendapatan usaha kuliner di *Islamic Center* desa Panaragan Jaya Jaya Tulang Bawang

Barat dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata berpengaruh dan merupakan faktor dalam meningkatkan pendapatan usaha kuliner *Islamic Center* desa Panaragan Jaya Jaya Tulang Bawang Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pelaku usaha kuliner di *Islamic Center* desa Panaragan Jaya Jaya Tulang Bawang Barat mengenai Destinasi Wisata terhadap Pendapatan Usaha Kuliner, maka pedagang sebaiknya menjaga kualitas makanan yang disediakan, menjaga kebersihan lingkungan di sekitar *Islamic Center* sehingga dapat menjadi salah satu penarik wisatawan untuk dapat berkunjung kembali ke *Islamic Center* serta dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke *Islamic Center*
2. Bagi Akademik, penulis menyarankan bagi para akademisi agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dimasa yang akan datang.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini maupun yang lebih berpengaruh terhadap pendapatan usaha kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda M. Tingginehe, J. O. (2019). Perencanaan Pariwisata Hijau Di DistrikRoan Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* , 6 (2), 512.

BIBLIOGRAPHY \l 1057 Ardiansyah Japlani, f. s. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Cabang BMT Fajar Metro Pusat. *Fidusia* , 3 (1), 69.

Ester Apriliyanti, S. H. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Destinasi Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Citra Niaga Sebagai Pusat Cerminan Budaya Khas Kota Samarinda. *Jurnal Manajemen* , 12 (1), 147.

Ezizwita, T. S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Kuliner dan Strategi Beradaptasi di Era New Normal. *Jurnal Ekonomi dan Bsinis Dharma Andalas* , 23 (1), 53-54.

Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA* , 1 (1), 76-77.

Irsyad Permadi Sitorus (2019). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Pantai Bosur Terhadap Pendapatan Pedagang Sekitar Pantai Bosur.

Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika* , 1 (2), 128.

Jaya (2011). Kontribusi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Karangsong Kabupaten Indramayu, Fakultas Ilmu Perikanan dan Ilmu Kelautan. Skripsi.

Pandani, P. (2020). Pengaruh Obyek Wisata Ranggon Hills Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Akrab Juara* , 5 (4), 120.

Stella Alvianna, R. A. (2020). Pengaruh Destinasi Wisata Dan Kepuasan Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali di Kampung Wisata Topeng Malang. *Seminar Nasional Kepariwisataaan. 1*, Hal. 249. Malang: Seniorita.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MixedMethods)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.